

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank memiliki peranan yang sangat strategis dalam menjamin kelangsungan pembangunan ekonomi nasional. Bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat (*to receive deposit*) dan kemudian menyalurkannya atau memberikan kredit ke pihak-pihak yang membutuhkannya (*to make loans*). Dengan perkataan lain bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) akan dapat menjamin kelangsungan kegiatan investasi yang merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian perbankan yang sehat dan kokoh adalah merupakan suatu keharusan bagi terjaminnya kelangsungan pembangunan ekonomi nasional.

Sejak krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada bulan Juli 1997, membawa dampak dan pengaruh yang kurang baik terhadap berbagai aspek kehidupan di Indonesia dan hal tersebut masih dapat dirasakan sampai sekarang. Krisis ini bermula dari jatuhnya nilai tukar Rupiah telah membawa dampak yang cukup luas terhadap seluruh sendi perekonomian di tanah air. Hal ini juga berpengaruh pula pada dunia perbankan. Di tengah situasi perekonomian yang memburuk, tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan Bank Indonesia harus menetapkan suku bunga yang tinggi. Kondisi seperti itu menyebabkan prospek perbankan

terancam, oleh karena itu tidak semua bank mampu hidup dalam kondisi seperti itu, terutama bank-bank yang kekurangan likuiditas.

Sebanyak 16 bank swasta yang "tidak sehat" dilikuidasi atau dicabut izin usahanya (diantaranya : Bank Harapan Sentosa, Bank Guna Internasional, Bank Andromeda, Bank Astria Raya, Bank Sejahtera Bank Umum, Bank Dwipa Semesta, Bank Kosagraha Semesta, Bank Jakarta, Bank Citrahasta Dhanamanunggal, Bank South East Asia Bank, Bank Pinaesaan, Bank Mataram Dhanarta, Bank Anrico, Bank Pasific, Bank Industri, dan Bank Umum Majapahit Jaya) karena tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang diwajibkan oleh Bank Indonesia seperti yang tercatat dalam PP No.68 tahun 1996 yang berisikan tiga unsur yang harus dipenuhi oleh industri perbankan nasional (menurut [www.hamline.edu/apakabar/basisdata/97/11/04/0014html](http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/97/11/04/0014html)), yakni :

- a. Peningkatan rasio kecukupan modal (CAR) minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR menjadi 10% pada akhir tahun 1997 dan 12% pada tahun 2001).
- b. Peningkatan modal disetor menjadi Rp 50 miliar bagi bank umum non-devisa dan Rp 150 miliar bagi bank devisa.
- c. Peningkatan giro wajib minimum (GWM) dari 3% menjadi 5% per April 1997.

Sebenarnya masalah yang sedang dihadapi oleh dunia perbankan adalah dampak dari dikeluarkannya Paket Deregulasi oleh Bank Indonesia pada tahun 1998. Paket Deregulasi ini dikeluarkan oleh Bank Indonesia

yang pada awalnya bertujuan untuk meningkatkan perkembangan perekonomian di Indonesia. Inti dari Paket Deregulasi tersebut adalah adanya kemudahan dalam mendapatkan izin pendirian bank, kebebasan bagi bank untuk memobilisasi dana masyarakat dan pencabutan batasan pemberian kredit. Akibatnya bank-bank baru bermunculan, sehingga persaingan di dunia perbankan semakin ketat.

Dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, dunia perbankan dituntut untuk berhati-hati di dalam melakukan kegiatannya karena dana yang dihimpun dan dikelola adalah merupakan dana masyarakat. Lembaga perbankan ini sangat berpengaruh dalam menjalankan roda perekonomian, karena kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Bank adalah lembaga perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, serta ikut memperlancar lalu lintas pembayaran, usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bila kita berbicara mengenai bank, maka kita juga berbicara mengenai kredit. Hal itu dikarenakan bank dan kredit merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sebab inti dari kegiatan bank adalah memberikan kredit atau bantuan permodalan agar usaha dapat berjalan dengan lancar. Profitabilitas bank juga sangat dipengaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola kredit.

PT. Bank Buana Indonesia, Tbk merupakan salah satu bank yang ada di Indonesia yang masih dapat melakukan operasi perbankannya dengan baik. Untuk dapat terus bertahan dalam situasi perbankan yang tidak menentu ini, maka PT. Bank Buana Indonesia, Tbk harus dapat memberikan dan menyalurkan dana berupa kredit kepada pihak-pihak yang tepat sehingga tidak menimbulkan masalah dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Penilaian kinerja kredit yang diberikan tersebut dapat pula mempengaruhi laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai bahan penulisan dan penyusunan skripsi dengan judul : **“Analisis Kinerja Kredit untuk Melihat Pengaruhnya terhadap Laba pada PT. Bank Buana Indonesia, Tbk”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan bertambahnya jumlah bank, persaingan untuk menarik dana masyarakat semakin meningkat. Bank-bank memperoleh kebebasan sendiri untuk menciptakan berbagai produk perbankan. Akibatnya bank-bank saling berlomba menawarkan tingkat bunga deposito dan tabungan yang lebih tinggi untuk menarik dana masyarakat (giro, tabungan dan deposito) sebanyak-banyaknya dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Bank Buana telah menetapkan sasarannya pada bidang usaha kecil menengah, terutama dalam hal penyaluran kreditnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja kredit pada PT. Bank Buana Indonesia, Tbk.
2. Berapa prosentase kontribusi pendapatan kredit terhadap pendapatan PT. Bank Buana Indonesia, Tbk.
3. Bagaimana pengaruh kinerja kredit terhadap laba pada PT. Bank Buana Indonesia, Tbk.
4. Bagaimana secara keseluruhan kinerja PT. Bank Buana Indonesia, Tbk yang berkaitan dengan kinerja kredit dan laba.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengumpulkan data-data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikannya agar diperoleh informasi yang dapat membantu memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan di atas yaitu :

1. Mengetahui bagaimana kinerja kredit yang diberikan oleh PT. Bank Buana Indonesia, Tbk kepada pihak ketiga.
2. Mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan bunga kredit terhadap pendapatan yang mempengaruhi laba PT. Bank Buana Indonesia, Tbk.
3. Mengetahui pengaruh kinerja kredit terhadap laba pada PT. Bank Buana Indonesia, Tbk.

4. Mengetahui keseluruhan kinerja PT. Bank Buana Indonesia, Tbk yang berkaitan dengan kinerja kredit dan laba.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian, penulis dapat menyimpulkan beberapa kegunaan dari penelitian :

1. Bagi pihak perusahaan tempat penulis mengadakan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi input berupa saran-saran dalam bidang yang diteliti, yaitu masalah kinerja kredit.
2. Bagi penulis sendiri, penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh sidang skripsi Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha, Bandung. Selain itu juga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan dan informasi di bidang manajemen keuangan dan manajemen perbankan, serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diajarkan dalam perkuliahan ke dalam prakteknya.
3. Bagi masyarakat terutama rekan-rekan mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas sebagai sumber referensi mengenai kinerja kredit.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

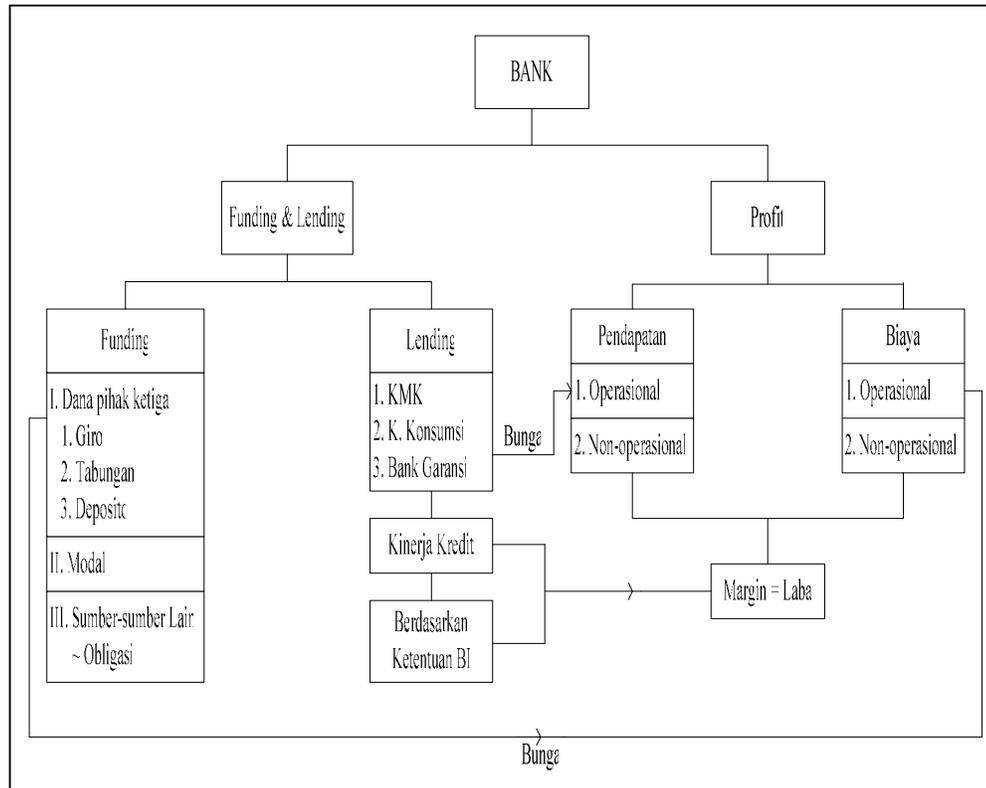
Perekonomian Indonesia terdiri dari 2 sektor utama yakni sektor industri perbankan dan sektor industri non perbankan. Sektor industri perbankan sendiri memiliki andil dalam lalu lintas modal masyarakat, seperti menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif. Sektor industri non perbankan ini memiliki peranan penting dalam penggerak roda perekonomian Indonesia dan membutuhkan bantuan dari sektor industri perbankan dalam penyediaan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Sektor industri perbankan merupakan pelaku bisnis yang sangat sensitif dengan kualitas pelayanan, karena sektor ini dalam operasionalnya merupakan perusahaan jasa. Namun masih banyak karyawan yang tidak atau belum menyadarinya, arti pentingnya pelayanan pada pelanggan atau nasabah.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Kerangka singkat mengenai proses kerja bank dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini :

Gambar 1.1

## Kerangka Singkat Proses Kerja Bank



Sumber: PT. Bank Buana Indonesia, Tbk

Bank menghimpun dana (*funding*) dari pihak yang kelebihan dana berupa giro, tabungan dan deposito lalu menyalurkan dana (*lending*) tersebut kepada pihak yang kekurangan dana berupa kredit. Kegiatan tersebut adalah pokok perbankan, disamping itu masih terdapat kegiatan bank lain berupa jasa setoran, jasa pembayaran, jasa penerimaan uang (*transfer*), jasa penagihan (*inkaso*) dan sebagainya.

Dari penghimpunan dana (*funding*) tersebut, bank memberikan balas jasa berupa bunga, sedangkan dari penyaluran dana (*lending*) kepada pihak yang kekurangan dana, bank mengenakan bunga dan mengenakan

jasa pinjaman dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Selisih bunga antara keduanya biasa disebut *spread*. Adapun profit bank didapatkan dari selisih antara pendapatan yang terdiri dari pendapatan operasional dan non-operasional dan biaya yang juga terdiri dari biaya operasional dan non-operasional.

Dengan demikian bank dan kredit merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, sebab inti dari kegiatan bank adalah memberikan kredit. Oleh karena itu perkreditan merupakan masalah yang penting bagi suatu bank karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan dan kelangsungan usahanya. Kinerja kredit adalah suatu hasil kerja (*performance*) kredit yang diberikan bank dan merupakan suatu tolak ukur perkembangan kualitas, keberhasilan dan tingkat kesehatan kredit yang diberikan. Penilaian kinerja kredit dapat dinilai berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang telah ditetapkan, seperti Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang kolektibilitasnya digolongkan menjadi lancar, perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, yaitu dengan perhitungan ratio *Non Performing Loan* (NPL) yang menurut ketentuan Bank Indonesia tidak boleh lebih dari 5%. Selain itu juga dengan penggolongan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) untuk menilai tingkat kesehatan kredit.

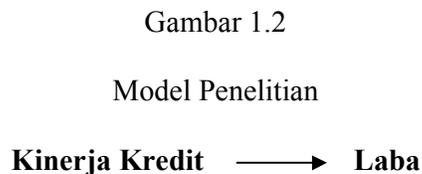
Kinerja kredit dapat pula dianalisa dari kondisi aspek keuangan perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Pada umumnya rasio tersebut terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas

dan rasio profitabilitas. Dengan melakukan suatu perhitungan analisa terhadap rasio tersebut maka dapat diketahui keadaan likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta profitabilitas dari sebuah perusahaan.

Laba merupakan salah satu tujuan pendirian perusahaan. Meskipun disadari bahwa laba bukanlah satu-satunya tujuan perusahaan, tetapi tujuan-tujuan lain hanya akan tercapai jika perusahaan mampu tetap hidup berkembang dan memperoleh laba. Laba dapat dianalisa dari laporan laba rugi yang dimiliki oleh perusahaan.

Kinerja kredit mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba bank, karena apabila kinerja kredit yang diberikan itu baik maka diharapkan pendapatan yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan, sehingga secara otomatis akan meningkatkan laba.

Dengan demikian model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



## 1.6 Hipotesa

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesa dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Kinerja kredit mempunyai pengaruh terhadap laba pada PT. Bank Buana Indonesia,Tbk”.